

**KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA “ARON”
JERUK DI KECAMATAN KABANJAHE
KABUPATEN KARO**

SKRIPSI

DISUSUN OLEH:

HARIS ADITYA PUTRA PURBA

2103090040

Program Studi Kesejahteraan Sosial



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2025

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

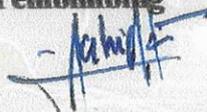
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama Lengkap : **HARIS ADITYA PUTRA PURBA**
NPM : 2103090040
Program Studi : **Kesejahteraan Sosial**
Judul Skripsi : **Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Aron Jeruk Di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo**

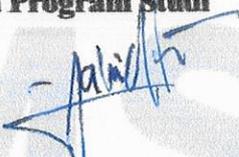
Medan, 20 Maret 2025

Pembimbing



Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.
NIDN: 0128088902

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi



Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.
NIDN: 0128088902



Dekan

Assoc. Prof. Dr. H. KRIFIN SALEH, S.Sos., MSP
NIDN: 0030017402

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : **HARIS ADITYA PUTRA PURBA**
NPM : 2103090040
Program Studi : **Kesejahteraan Sosial**
Pada Hari, Tanggal : **Rabu, 23 April 2025**
Waktu : **08:00 WIB s/d Selesai**

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.** (.....)

PENGUJI II : **Dr. JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.Si.** (.....)

PENGUJI III : **Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.** (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris


Assoc., Prof., Dr., Arifir Saleh., S.Sos., MSP


Assoc., Prof., Dr., Abrar Adhani., S.Sos., M.I.Kom



PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Haris Aditya Putra Purba**, NPM 2103090040, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 25 April 2025

Yang Menyatakan,



Haris Aditya Putra Purba

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya. Shalawat beriring salam juga penulis panjat persembahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabat serta para pengikutnya hingga pada akhir zaman.

Sesuai dengan kaidah dan metode penelitian dan penyusunan yang telah ditetapkan keberhasilan penyusunan skripsi ini yang berjudul “**Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Aron Jeruk di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo**”. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan. Tidak terlepas dari bantuan moral dan material serta bimbingan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dan member dukungan kepada penulis.

Untuk yang teristimewa kedua orang tua penulis, Kepada Ibunda Fitri Barus dan Ayahanda Manggora Purba yang penulis cintai dan sayangi yang telah mendukung dan mendoakan serta telah bersusah payah membesarkan dan membiayai studi penulis sampai selesai. Teristimewa juga keluarga saya kepada abang dan adik saya terimakasih untuk semua doa dan dukungannya serta semua keluarga dan yang selalu mendukung dan perhatian kepada semua kegiatan penulis.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Abrar Adhani, S. Sos., M.I.Kom selaku wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., M.SP. Selaku ketua Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara dan selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mendidik, dan mendukung penulis selama menyelesaikan skripsi.
6. Bapak Dr. Sahran Saputra, S.Sos., M.Sos selaku Sekretaris Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
8. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.

9. Himpunan Mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (HMJ KESSOS FISIP UMSU).

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi masyarakat, dan juga menjadi rekomendasi ketika ada masalah-masalah terkait yang dibahas di penelitian ini. Penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat didalamnya, sekiranya dapat disempurnakan di kesempatan lain dan semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunianya serta membalas segala budi baik yang telah membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Maret 2025

Haris Aditya Putra Purba

KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA ARON JERUK DI KECAMATAN KABANJAHE KABUPATEN KARO

HARIS ADITYA PUTRA PURBA

2103090040

Abstrak

Kondisi sosial ekonomi keluarga aron jeruk di Kecamatan Kabanjahe masih menghadapi berbagai tantangan akibat ketidakstabilan pekerjaan sebagai buruh harian lepas. Pendapatan mereka bergantung pada musim panen dan kondisi cuaca, sehingga sulit memenuhi kebutuhan sehari-hari. Keterbatasan ekonomi ini juga berdampak pada berbagai aspek kehidupan mereka, seperti pendidikan, kesehatan, dan juga tempat tinggal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta mendeskripsikan kondisi sosial ekonomi keluarga aron jeruk, dengan fokus pada faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan mereka di tengah ketidakpastian pekerjaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk mendapatkan informasi yang relevan mengenai kehidupan sehari-hari para aron. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan keluarga aron tidak stabil, sehingga mereka harus beradaptasi dengan berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan dalam aspek pendidikan, kesehatan, dan juga tempat tinggal. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kesejahteraan keluarga aron melalui pelatihan keterampilan dan bantuan usaha kecil, perluasan akses pendidikan dengan beasiswa dan subsidi sekolah, serta penyederhanaan administrasi layanan kesehatan agar lebih mudah diakses.

Kata Kunci: Keluarga Aron Jeruk, Kondisi Sosial Ekonomi

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
Abstrak.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II URAIAN TEORITIS.....	10
2.1 Sosial Ekonomi.....	10
2.1.1 Konsep Sosial Ekonomi.....	10
2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sosial Ekonomi.....	11
2.2 Aron (Buruh Harian Lepas).....	14
2.3 Anggapan Dasar.....	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	18
3.1 Jenis Penelitian.....	18
3.2 Kerangka Konsep.....	19
3.3 Definisi Konsep.....	20
3.4 Kategorisasi Penelitian.....	20

3.5 Informan	21
3.6 Jenis Data dan Sumber Data.....	22
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.8 Teknik Analisis Data.....	24
3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian	25
3.10 Deskripsi Singkat Objek Penelitian.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Penyajian Hasil Penelitian.....	27
4.1.1 Pendapatan.....	27
4.1.2 Pendidikan	34
4.1.3 Kesehatan	38
4.1.4 Kondisi Rumah.....	41
4.2 Pembahasan	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	46
5.1 Kesimpulan.....	46
5.2 Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA.....	49
DOKUMENTASI	52

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	21
Tabel 3.2	22

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	20
Gambar 3.2	24

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kabupaten Karo adalah tempat dimana sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani untuk memenuhi kebutuhan hidup serta sebagai sumber pendapatan. Pertanian merupakan salah satu sektor yang paling krusial dalam mendongkrak kebutuhan pangan di Indonesia. Selain itu sektor pertanian merupakan andalan sebagai penyumbang sebagai devisa negara, termasuk pertanian dibidang usaha tani jeruk (Rachmawan, 2015).

Kehidupan masyarakat petani pada umumnya selalu dikaitkan dengan masyarakat miskin karena faktor wilayah yang jauh dari pusat kota menjadikan alasan utama sehingga masih saja kemiskinan selalu diidentikkan dengan masyarakat petani, kondisi ini yang membuat masyarakat petani terutama di daerah pedesaan belum mendapatkan dukungan secara penuh dari generasi muda, justru sebaliknya mengalami penurunan minat bagi anak petani untuk mengikuti pekerjaan sebagai petani (Nofi Chandra, 2018).

Pembangunan pada sektor pertanian merupakan upaya yang harus dilakukan oleh suatu masyarakat untuk memajukan taraf kehidupan warganya khususnya keluarga. Sektor pertanian pada saat ini banyak digemari oleh masyarakat sehingga mulai banyak bermunculan pengembangan usaha di bidang pertanian sebagaimana di Kecamatan Kabanjahe dan sekaligus merupakan salah

satu daerah di Kabupaten Karo yang sebagian besar mata pencahariannya adalah sebagai aron atau buruh harian lepas.

Menurut Witrianto (2011) yang disebut buruh tani adalah orang yang menggantungkan hidupnya pada lahan pertanian sebagai mata pencaharian utamanya. Aron atau buruh harian lepas adalah seseorang yang bekerja di lahan milik orang lain untuk mendapatkan hasil atau upah dari pemilik lahan. Pekerjaan yang dilakukan aron adalah seperti membersihkan, mengolah dan memanen lahan atau kebun di mana aron atau buruh harian lepas ini bekerja.

Kabupaten Karo, merupakan salah satu sentra produksi jeruk terbesar di Sumatera Utara, dengan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian lokal. Jeruk menjadi komoditas unggulan yang mendukung mata pencaharian masyarakat, baik bagi pemilik lahan maupun buruh harian lepas yang dikenal sebagai aron. Tingkat produktivitas buah jeruk di Kabupaten Karo tiga tahun terakhir 2021 sampai 2023 meningkat pesat walaupun di tahun 2022 produksi jeruk sedikit mengalami penurunan. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Karo, pada tahun 2021 produksi buah jeruk sebanyak 2.448.895 kuintal dan pada tahun 2023 meningkat sebanyak 2.498.098 kuintal dan atau terjadi peningkatan sebanyak 49.203 kuintal buah jeruk (Badan Pusat Statistik Kabupaten Karo, 2023).

Istilah aron sendiri sangat familiar atau sering melekat didalam kehidupan masyarakat Kabupaten Karo khususnya di wilayah Kabanjahe. Aron artinya bekerja sama, istilah ini tumbuh dan berkembang karena pengaruh tradisi dan kebutuhan sosial masyarakat tertentu. Aron adalah sebuah konsep pola kerjasama dan tolong

menolong pada masyarakat Suku Karo di Sumatera Utara, baik dalam menghadapi ancaman dari pihak lain atau dalam mengerjakan sesuatu. Para aron memiliki peran penting dalam seluruh proses pertanian jeruk, mulai dari pengolahan lahan, perawatan tanaman, hingga panen. Namun, meskipun kontribusinya besar, keluarga aron sering kali berada dalam kondisi sosial ekonomi yang rentan. Ketergantungan pada upah harian yang tidak menentu, minimnya akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan, serta terbatasnya peluang pekerjaan alternatif menjadi tantangan utama yang dihadapi.

Peran aron dalam sektor agraris sering kali tidak mendapatkan perhatian yang memadai. Mereka adalah pekerja harian lepas yang membantu pengelolaan kebun jeruk, mulai dari tahap persiapan lahan hingga panen. Selain itu, struktur sosial dan ekonomi keluarga aron mencerminkan tantangan yang kompleks. Banyak di antara mereka yang harus menghadapi kesulitan dalam mengakses pendidikan dan layanan kesehatan yang layak. Keberhasilan suatu usaha pertanian tentunya dipengaruhi oleh motivasi petani ataupun aron baik motivasi internal maupun motivasi eksternal (Nisa, 2015).

Di sisi lain, tradisi aron dalam masyarakat Karo sejatinya mengandung nilai-nilai kebersamaan, solidaritas, dan gotong royong yang sangat kuat. Namun, modernisasi dan tekanan ekonomi telah menggeser makna tradisional ini menjadi lebih pragmatis, di mana aron lebih sering diidentikkan dengan tenaga kerja informal yang rentan. Budaya kerja sama yang sebelumnya menjadi pilar utama masyarakat kini harus beradaptasi dengan tuntutan ekonomi yang terus berkembang. Hal ini menimbulkan pertanyaan penting tentang bagaimana tradisi

lokal dapat diberdayakan untuk mendukung kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat.

Bagi masyarakat Kabupaten Karo budidaya tanaman jeruk merupakan salah satu tanaman unggulan dalam aktivitas serta kebutuhan sehari-hari, karena selain faktor keuntungan nilai ekonomi masyarakat, perkebunan jeruk juga merupakan satu sarana yang berpeluang untuk menjalankan sejumlah upaya-upaya ataupun kebiasaan hidup misalnya melakukan interaksi sosial mulai dari penanaman sampai pada proses distribusi dan termasuk juga buah jeruk digunakan untuk sejumlah kegiatan upacara seperti prosesi upacara baik dilingkungan terkecil yakni keluarga maupun dilingkungan desa hal ini disampaikan oleh seorang peneliti jeruk yang mengatakan bahwa buah jeruk merupakan salah satu tanaman utama bagi mereka sebab budidaya jeruk merupakan komoditi yang potensial untuk dikembangkan di daerah dataran tinggi seperti Kabupaten Karo (Suryaniti, 2018).

Kondisi sosial ekonomi keluarga aron jeruk di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo, merupakan topik yang menarik untuk diteliti mengingat peran penting buah jeruk sebagai komoditas lokal. Jeruk tidak hanya menjadi sumber pendapatan bagi para petani, tetapi juga berkontribusi pada identitas budaya dan tradisi masyarakat setempat. Daerah seperti Kecamatan Kabanjahe, Kabupaten Karo, jeruk telah menjadi komoditas utama yang memberikan sumber pendapatan yang signifikan bagi banyak keluarga petani. Tanaman ini memberikan keuntungan ekonomi yang berkelanjutan, baik melalui penjualan lokal maupun ekspor. Dalam beberapa acara adat, jeruk sering digunakan sebagai simbol keberuntungan,

kesuburan, dan kesejahteraan, serta menjadi bagian dari persembahan atau hidangan yang disajikan dalam perayaan keluarga (Saragi dkk, 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas, saya tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kondisi sosial ekonomi keluarga aron jeruk di Kecamatan Kabanjahe, Kabupaten Karo. Jeruk, sebagai komoditas unggulan, memiliki peran penting dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat setempat. Selain itu, kondisi yang terjadi di kalangan keluarga aron jeruk sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti fluktuasi harga jeruk, perubahan cuaca, dan pola permintaan pasar. Misalnya, pada musim panen raya, harga jeruk dapat turun drastis akibat kelebihan pasokan, sementara pada musim kemarau atau ketika produksi menurun, harga jeruk cenderung meningkat. Kondisi ini memengaruhi pendapatan para keluarga aron atau buruh tani yang mengandalkan upah harian dan berhadapan dengan ketidakpastian ekonomi.

Beberapa penelitian yang membahas kajian yang relevan dengan penelitian ini yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2009) yang berjudul “Kondisi Kehidupan Sosial Ekonomi Buruh Harian Lepas (Aron) di Kelurahan Padang Mas Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo” hasil penelitian tersebut menjelaskan tentang kondisi kehidupan buruh harian lepas (aron) sebagai sumber tenaga kerja dalam proses produksi komoditi pertanian yang merupakan hasil utama dari daerah Tanah Karo. Kondisi kehidupan sosial ekonomi dalam penelitian ini dilihat melalui indikator kondisi pendapatan, pangan, perumahan, kesehatan, pendidikan anak serta strategi yang digunakan oleh para buruh harian lepas untuk tetap bertahan dengan pendapatan yang minim.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Janah (2018) dengan judul “Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Buruh Harian Lepas dan Keluarga Buruh Tetap (Studi Deskriptif di PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Kebun Dusun Hulu Nagori Dusun Ulu Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun)” penelitian tersebut mengkaji tentang kondisi sosial ekonomi keluarga Buruh Harian Lepas (BHL) dan buruh tetap bertujuan untuk melihat bagaimana sistem upah, kondisi sosial ekonomi, serta budaya konsumtif dari kedua buruh.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hajar dkk (2019) yang berjudul “Pola Kehidupan Keluarga Petani Jeruk di Desa Katung Kecamatan Kintami Kabupaten Bangli” hasil penelitian tersebut mengkaji tentang peningkatan jumlah petani jeruk sebagai sumber utama pendapatan, pengaruh faktor-faktor eksternal seperti cuaca dan permintaan pasar terhadap produksi, serta pentingnya komoditas jeruk dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat setempat.

Adapun yang membedakan penelitian saya dengan penelitian yang terdahulu bahwa penelitian yang akan saya lakukan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi keluarga aron jeruk serta mengidentifikasi faktor-faktor sosial dan ekonomi yang menjadi tantangan utama keluarga aron dalam mendukung kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga diharapkan mampu mengisi kekurangan yang ada pada penelitian terdahulu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan diatas dapat pula dirumuskan sebagai berikut:

- Bagaimana Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Aron Jeruk Di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- Untuk Mengetahui Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Aron Jeruk Di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penulis untuk tulisan ini adalah agar tulisan ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Akademis

Secara akademis sebagai informasi pembelajaran pendukung untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam menambah wawasan dalam pembelajaran mengenai Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Aron Jeruk.

2. Secara Teoritis

Manfaat teoritis yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah, serta untuk pembuktian teori sebagai bahan pendukung bagi penelitian yang telah ada.

3. Secara Praktis

Secara praktis sebagai informasi pengetahuan mengenai Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Aron Jeruk. Selain itu, untuk menambah pengetahuan

bagi para mahasiswa di Jurusan Kesejahteraan Sosial khususnya, dan Jurusan lain pada umumnya.

1.5 Sistematika Penelitian

Pada penulisan ini harus sesuai dengan pedoman penyusunan skripsi yaitu dibagi dalam lima Bab. Adapun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan isi skripsi dalam latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Pada bab ini menjelaskan mengenai teori yang relevan dalam memudahkan penulis untuk mengkaji judul yang telah ditetapkan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini membahas uraian teoritis seperti jenis penelitian, kerangka konsep, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian serta gambaran ringkas mengenai objek penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan jabaran data dari narasumber serta membahas kajian terdapat topik penelitian dengan berdasarkan teori yang dipakai.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari pembahasan serta deskripsi terhadap objek penelitian dan juga saran dari pembahasan yang terkait dengan topik.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Sosial Ekonomi

2.1.1 Konsep Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi merujuk pada gambaran umum mengenai status ekonomi dan sosial individu atau kelompok dalam masyarakat. Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan, serta pendapatan (Wayan 2014). Kondisi ini mencerminkan tingkat kesejahteraan dan kualitas hidup, serta menunjukkan sejauh mana seseorang atau kelompok dapat mengakses peluang dan sumber daya yang ada dalam masyarakat. Secara lebih luas, kondisi sosial ekonomi digunakan untuk mengukur tingkat kemiskinan, kesetaraan, dan ketimpangan dalam masyarakat.

Basrowi dkk (2010) mengungkapkan kondisi sosial ekonomi adalah posisi individu dan kelompok yang berkenaan dengan ukuran rata-rata yang berlaku umum tentang pendidikan, pemilikan barang-barang, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya. Pendapat ini menambahkan unsur interaksi sosial yang dapat diwujudkan dalam partisipasi dalam aktivitas kelompok.

Kondisi sosial ekonomi juga mempengaruhi dinamika kehidupan sosial masyarakat. Kelompok dengan kondisi sosial ekonomi rendah seringkali menghadapi keterbatasan dalam mengakses pendidikan berkualitas, perawatan

kesehatan, dan pekerjaan yang layak, yang dapat memperburuk ketimpangan sosial. Sebaliknya, individu atau keluarga yang memiliki kondisi sosial ekonomi yang baik lebih mudah memperoleh sumber daya yang mendukung kesejahteraan mereka, seperti pendidikan tinggi, perawatan medis yang memadai, dan kesempatan kerja yang lebih baik. Kondisi ini tidak hanya memengaruhi kualitas hidup individu tetapi juga mempengaruhi perkembangan sosial dan ekonomi suatu daerah atau negara. Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan (Wayan, 2014).

2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sosial Ekonomi

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi status sosial ekonomi, antara lain:

a. Pekerjaan

Pekerjaan akan menentukan status sosial ekonomi karena dari bekerja segala kebutuhan akan dapat terpenuhi. Pekerjaan tidak hanya mempunyai nilai ekonomi namun usaha manusia untuk mendapatkan kepuasan dan mendapatkan imbalan atau upah, berupa barang dan jasa akan terpenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi kemampuannya, untuk itu bekerja atau berusaha merupakan suatu keharusan bagi setiap individu sebab dalam bekerja mengandung dua segi, kepuasan jasmani dan terpenuhinya kebutuhan hidup.

b. Pendidikan

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan diharapkan seseorang dapat membuka pikiran untuk menerima hal-hal baru baik berupa teknologi, materi, sistem teknologi maupun berupa ide-ide baru serta bagaimana cara berpikir secara ilmiah untuk kelangsungan hidup dan kesejahteraan dirinya, masyarakat, dan tanah airnya. Seseorang yang telah mendapatkan pendidikan diharapkan dapat lebih baik dalam kepribadian, kemampuan dan keterampilannya agar bisa lebih baik dalam bergaul dan beradaptasi di tengah masyarakat sehingga mempermudah seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Abdullah, 1993).

c. Pendapatan

Pendapatan berperan penting dalam menentukan kondisi sosial ekonomi, karena memengaruhi kemampuan seseorang dalam mendapatkan akses terhadap kebutuhan dasar. Pendapatan yang stabil dan memadai memberikan peluang untuk mencapai kesejahteraan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup. Sebaliknya, pendapatan yang rendah atau tidak tetap, dapat menyebabkan kerentanan ekonomi dan keterbatasan akses terhadap layanan dasar.

d. Kepemilikan

Menurut Mahmud (2009) menyatakan, “Status sosial ekonomi antara lain meliputi tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, jenis pekerjaan, fasilitas khusus dan barang-barang berharga yang ada di rumah, seperti radio, televisi, lemari es, dll. Semakin banyak seseorang memiliki sesuatu yang berharga seperti rumah dan

tanah, maka dapat dikatakan bahwa orang itu mempunyai kemampuan ekonomi yang tinggi dan mereka semakin dihormati oleh orang-orang di sekitarnya.

e. Jenis Tempat Tinggal

Tempat tinggal dapat dibedakan berdasarkan kepemilikan (milik sendiri, sewa), bahan bangunan (permanen, semi-permanen, atau non-permanen), dan akses terhadap fasilitas dasar (air bersih, listrik, sanitasi). Keluarga dengan rumah permanen dan fasilitas lengkap biasanya memiliki kondisi ekonomi yang lebih baik, sedangkan keluarga yang tinggal di rumah sederhana atau tanpa fasilitas dasar cenderung menunjukkan keterbatasan ekonomi.

Soerjono Soekanto (2007) menyatakan bahwa, Ukuran atau kriteria yang biasa dipakai untuk menggolong-golongkan anggota-anggota masyarakat ke dalam suatu lapisan sosial adalah sebagai berikut:

1. Ukuran kekayaan, barangsiapa yang memiliki kekayaan paling banyak termasuk dalam lapisan teratas. Kekayaan tersebut, misalnya, dapat dilihat pada bentuk rumah yang bersangkutan, mobil pribadinya, cara-caranya mempergunakan pakaian serta bahan, pekerjaan orang tua, penghasilan dan seterusnya.
2. Ukuran kekuasaan, barangsiapa yang memiliki kekuasaan atau yang mempunyai wewenang terbesar, menempati lapisan atasan.
3. Ukuran kehormatan, ukuran kehormatan tersebut mungkin terlepas dari ukuran-ukuran kekayaan dan/atau kekuasaan. Orang yang paling disegani dan dihormati, mendapat tempat teratas. Ukuran semacam ini, banyak

dijumpai pada masyarakat-masyarakat tradisional. Biasanya mereka adalah golongan tua atau mereka yang pernah berjasa. Misalnya aktivitas sosial di lingkungan masyarakat.

4. Ukuran ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan sebagai ukuran dipakai oleh masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa status sosial ekonomi adalah kemampuan seseorang untuk mampu menempatkan diri dalam lingkungannya, sehingga dapat menentukan sikap berdasarkan atas apa yang dimilikinya dan kemampuan mengenai keberhasilan menjalankan usaha dan berhasil mencukupinya (Novita Sulistyorini, 2014).

Kondisi sosial ekonomi masyarakat ditandai dengan adanya saling kenal mengenal antar satu dengan yang lain, paguyuban, sifat kegotong-royongan dan kekeluargaan. Manusia dilahirkan didunia ini memiliki kedudukan yang sama dan sederajat akan tetapi pada umumnya setiap manusia yang menjadi warga suatu masyarakat, senantiasa mempunyai status atau kedudukan dan peranan, beberapa faktor yang menentukan tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi, diantaranya tingkat pendidikan orang tua, pendapatan dan kondisi lingkungan tempat tinggal.

2.2 Aron (Buruh Harian Lepas)

Aron atau buruh harian lepas merujuk pada pekerja yang bekerja dengan upah harian dan tidak memiliki kontrak jangka panjang atau status pekerjaan tetap. Pekerja ini umumnya tidak mendapatkan tunjangan atau fasilitas yang diberikan kepada pekerja tetap, seperti asuransi kesehatan, pensiun, atau jaminan sosial

lainnya. Sebagai buruh harian lepas, mereka bekerja sesuai dengan kebutuhan atau permintaan pekerja yang membutuhkan tenaga kerja pada waktu tertentu. Dalam konteks pertanian, seperti keluarga aron jeruk di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo, mereka terlibat dalam kegiatan pertanian harian atau musiman, seperti menanam, merawat, atau memanen jeruk, dengan penghasilan yang tergantung pada hasil kerja harian mereka. (Saputra, 2022)

Aron atau buruh harian lepas adalah buruh yang diikat dengan hubungan kerja dari hari-kehari dan menerima penerimaan upah sesuai dengan banyaknya hari kerja, atau jam kerja atau banyaknya barang atau jenis pekerjaan yang disediakan (Sarwanto dkk, 2024). Disebut aron atau buruh harian lepas karena buruh yang bersangkutan tidak ada kewajiban untuk masuk kerja dan tidak mempunyai hak yang sama seperti pada buruh tetap. Umumnya aron adalah buruh yang mengerjakan pekerjaan yang sifatnya tidak terus menerus tetapi bersifat musiman.

Aron atau buruh harian lepas yang dimaksud adalah pekerja lepas di bidang pertanian karena mereka memang hanya bekerja di sektor pertanian. Mereka tidak mau bekerja di sektor lain seperti pertukangan ataupun buruh bangunan. Sehingga mereka lebih tepat untuk dikatakan sebagai buruh tani. Buruh tani dalam pengertian yang sesungguhnya memperoleh penghasilan terutama dari bekerja yang mengambil upah untuk para pemilik tanah atau para petani penyewa tanah. Sebagian besar dari mereka atas dasar jangka pendek, dipekerjakan dan dilepas dari hari ke hari. Disamping melakukan pekerjaan yang diupah, buruh harian itu juga melakukan perdagangan kecil-kecilan, menjual jeruk, rokok dan hasil pertanian

secara kecil-kecilan, menjualnya berdasarkan komisi dan kadang-kadang ada juga dari mereka yang menanam sebidang tanah kehutanan dengan perjanjian (Sajogyo, 1995).

Sajogyo memberikan ciri-ciri buruh tani yang bekerja dengan upah harian lepas sebagai berikut:

Kegiatan Ekonomi

1. Buruh tani biasanya dipekerjakan oleh tuan tanah besar dengan digaji sebagai pekerja harian
2. Setelah hasil pertanian dipungut, buruh tani diperbolehkan menanam tanah-tanah itu selama masa sekitar enam bulan sebelum tanah ditanami oleh para pemilik lahan atau tuan tanah
3. Diwaktu mereka tidak dipekerjakan sebagai buruh, para buruh tani melakukan perdagangan kecil-kecilan yang menghasilkan laba kira-kira sama besarnya dengan gaji mereka

Kedudukan Sosial

1. Para buruh tani berada ditingkat terendah dalam lapisan masyarakat. Mereka tidak mungkin jatuh lebih rendah lagi dan mereka tidak mempunyai kedudukan yang akan dipertahankan maupun yang akan hilang. Posisi seperti ini mempunyai pengaruh besar terhadap nilai-nilai norma kelompok itu
2. Buruh tani hidup untuk menyambung nyawa saja, karena tidak ada benda atau orang yang menjamin kelanjutan hidup mereka di masa depan.

Kenyataan ini mempunyai implikasi penting terhadap rencana-rencana pembangunan yang telah dipertimbangkan sebaik-baiknya berada diluar pengertian buruh tani

3. Buruh tani yang sesungguhnya tidak mempunyai latar belakang kecerdasan, juga tidak mempunyai pengalaman untuk mengelola pertanian. Mereka telah terbiasa bekerja sebagai buruh tani sepanjang hidup karena itu mereka tahu sedikit mengenai pekerjaan pertanian seperti mencangkul, menanam, menyiangi dan memanen
4. Buruh tani sebagai kelompok sama sekali tidak terikat kepada desa mereka. Banyak dari mereka berasal dari tempat lain, dan kalau telah datang waktunya mereka berpindah ketempat yang baru dimana mereka berharap menemukan kesempatan untuk berhasil atau mendapatkan gaji yang lebih besar dan kerja yang lebih ringan.

2.3 Anggapan Dasar

Adapun anggapan dasar dalam penelitian Kondisi Sosial Ekonomi yang terjadi pada kehidupan Keluarga Aron Jeruk di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendapatan, pendidikan, akses kesehatan, dan pola kerja. Selain itu, penelitian ini mengasumsikan bahwa pekerjaan sebagai buruh harian lepas atau aron memiliki tantangan spesifik yang berdampak pada kesejahteraan keluarga, termasuk ketidakpastian pendapatan dan keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi serta fasilitas sosial.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih agar dapat mengungkapkan secara mendalam tentang bagaimana Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Aron Jeruk Di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo. Menurut Bogdan dan Taylor (Kaelan, 2012) metode penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ungkapan dan catatan yang berkaitan dengan makna, nilai dan pemahaman. Pendekatan kualitatif selalu bersifat holistik, artinya menganalisis data berdasarkan berbagai faktor potensial yang ada. Pendekatan ini sesuai dengan kebutuhan penelitian untuk menyelidiki sesuatu dengan mengkaji kondisi, dampak dan fenomena yang dihasilkan dari suatu tindakan atau peristiwa yang diamati.

Dalam penelitian ini, istilah yang dipakai untuk menunjukkan subjek penelitian yaitu Informant dan Key Informant. Hal ini sesuai dengan yang dituliskan oleh Idrus (2009) tentang karakteristik penelitian kualitatif. Dijelaskan pada penelitian kualitatif sasaran penelitian berlaku (disebut) sebagai subjek dalam penelitian. Pada penelitian ini, informan yang diwawancarai akan diambil secara purposive yaitu berdasarkan pada pertimbangan dan tujuan tertentu.

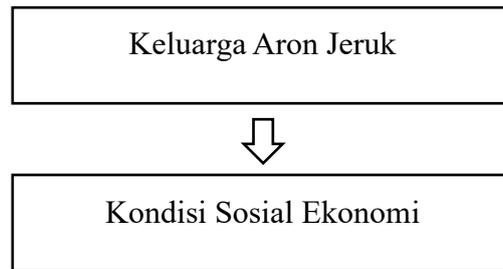
Oleh karena itu, peneliti kualitatif dapat menjalin komunikasi yang erat dengan para informan, sehingga peneliti bisa mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang dunia mereka, serta mengamati dan mendokumentasikan

perkembangan alami kehidupan para informan. Rumusan masalah deskriptif mengarahkan penelitian untuk menyelidiki atau menangkap kondisi sosial ekonomi yang terjadi pada kehidupan keluarga aron jeruk yang kemudian akan dikaji secara lebih luas dan mendalam.

Peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data dilapangan. Sedangkan instrumen pengumpul data yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrumen pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung dilapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan atau sumber data lainnya disini mutlak diperlukan.

3.2 Kerangka Konsep

Konsep merupakan salah satu jenis alat penalaran yang dapat diterapkan sebagai sarana pemecahan masalah. Cabang ilmu pengetahuan ini disebut kerangka ilmiah, didasarkan pada penelitian empiris dan menekankan hubungan antara keadaan dan teori yang digunakan untuk menggambarkan konsep-konsep abstrak seperti kejadian, keadaan, dan kelompok. Kerangka konsep dibuat untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian tentang Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Aron Jeruk Di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo.



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

3.3 Defenisi Konsep

Adapun defenisi konsep adalah sebagai berikut:

1. Keluarga Aron Jeruk, merujuk pada pekerja yang bekerja dengan upah harian dan tidak memiliki kontrak jangka panjang atau pekerjaan tetap.
2. Kondisi Sosial Ekonomi, merupakan suatu kegiatan atau aktivitas seseorang dalam melakukan pekerjaan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan guna untuk meningkatkan kesejahteraan hidup.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi adalah proses perbandingan, ia bukan sekedar menggabungkan informasi yang serupa atau berkaitan. Dengan memasukkan suatu informasi pada suatu kategori, berarti ia telah diperbandingkan dengan informasi pada suatu kategori, berarti ia telah diperbandingkan dengan informasi lain yang masuk dalam kategori lain. Kategorisasi juga merupakan penyusunan berdasarkan kategori penggolongan dan proses dan hasil pengelompokan unsur bahasa dan bagian pengalaman manusia yang di gambarkan kedalam kategori. Dalam psikologi, kategorisasi dapat diibaratkan merupakan kesimpulan diagnosis dari gejala awal fakta yang didapat Mahpur (2017).

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian

No	Kategori	Indikator
1.	Kondisi Sosial Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan • Pendidikan • Kesehatan • Kondisi Rumah
2.	Keluarga Aron	<ul style="list-style-type: none"> • Memanen jeruk • Membersihkan lahan

Sumber: Peneliti 2025

3.5 Informan

Menurut Sugiono (2017) Informan adalah orang atau lembaga yang dijadikan sasaran dalam mengumpulkan informasi yang mengetahui dengan jelas tentang keadaan ataupun masalah yang sedang diteliti. Pada penelitian kualitatif pasti akan menggunakan informan. Informan pada penelitian kualitatif dipilih untuk menjelaskan kondisi atau fenomena yang terjadi pada informan itu sendiri. Penentuan jumlah informal itu sendiri bersifat fleksibel yang dimana peneliti dapat menambah jumlah informan di tengah proses penelitian jika informasi yang didapatkan masih dirasa kurang. Serta peneliti juga bisa mengurangi informan jika informasi yang didapatkan sudah cukup bahkan peneliti dapat mengganti informan jika informan yang dipilih tidak kooperatif dalam menjawab wawancara.

Teknik yang digunakan dalam pemilihan informan di penelitian ini adalah Purposive Sumpling, Sesuai dengan yang dikatakan oleh Sugiyono dalam (Mujahiddin, dkk, 2021) purposive sumpling merupakan teknik pengambilan

sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Yang dimaksud pertimbangan adalah hanya mengambil informan yang langsung menjawab rumusan masalah dari peneliti.

Pemilihan informan didasari oleh pertimbangan bahwa informan yang akan di wawancarai dianggap peneliti paling mengetahui terhadap permasalahan yang akan diteliti pada saat ini. Dikarenakan bahwa informan berkaitan langsung dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini informan terdiri dari 5 orang kepala keluarga yang bekerja sebagai aron jeruk di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo. Berikut merupakan daftar nama informan yang akan di wawancarai peneliti:

Tabel 3.2 Informan Penelitian

No	Nama Informan	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan	Jumlah Anggota Keluarga
1.	Deni	L	42 Tahun	Aron Jeruk	7
2.	Gora	L	56 Tahun	Aron Jeruk	5
3.	Shoter	L	65 Tahun	Aron Jeruk	5
4.	Komando	L	48 Tahun	Aron Jeruk	8
5.	Demsi	P	52 Tahun	Aron Jeruk	5

Sumber Olahan Data Penelitian (2025)

3.6 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang bersifat kualitatif dan untuk sumber data berasal dari data primer dan sekunder serta dengan

teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka atau dokumen (Umanailo, 2019).

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung dari objek kemudian diolah sendiri dengan mewawancarai masyarakat secara langsung.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan dikelola oleh pihak lain yang sudah dipublikasikan.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian dilakukan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti dengan turun langsung kelapangan. Dengan melihat keadaan yang akan diteliti, memperoleh gambaran umum tentang sasaran yang akan diteliti.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuisioner. Ini disebabkan karena peneliti tidak dapat mengobservasi seluruhnya. Oleh karena itu peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara

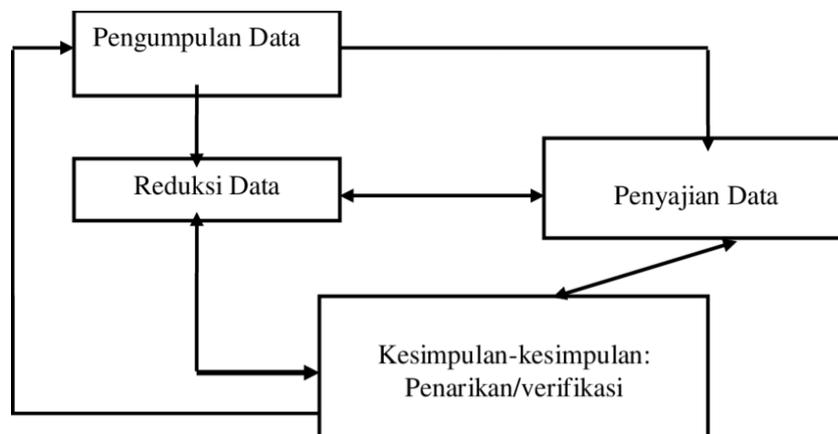
semi terstruktur, dimana dalam melakukan wawancara lebih bebas dan terbuka dalam menemukan permasalahan.

3. Dokumentasi

Pengambilan dokumentasi dilakukan peneliti dengan mengambil gambar atau foto untuk memperkuat data-data yang telah dikumpulkan. Pengambilan foto dapat dilakukan dengan peneliti sendiri ataupun dengan bantuan orang lain agar terlihat peran serta dalam penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

Sesuai dengan penelitian data yang dilakukan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono (2017) aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



Gambar 3.2 Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan cara memilih data dan mengurangi data yang tidak diperlukan. Kemudian data disusun dengan tema yang telah ditentukan, setelah data direduksi proses selanjutnya adalah pemberian kode.

b. Penyajian Data

Tahap penyajian data dilakukan melalui penyusunan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi data selesai dilakukan. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir merupakan penarikan kesimpulan, dimana penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya kurang jelas sehingga diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis, atau teori. Penarikan kesimpulan dilihat dari keterkaitan antara teori dan hasil lapangan yang ditemui saat proses penelitian.

3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan mengambil lokasi di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo. Waktu Penelitian dilaksanakan pada Januari-April 2025.

3.10 Deskripsi Singkat Objek Penelitian

Kabanjahe adalah sebuah kecamatan sekaligus menjadi ibu kota kabupaten di Kabupaten Karo, Provinsi Sumatra Utara. Secara geografis, kecamatan ini berada di barat laut Provinsi Sumatra Utara dengan luas daerah sekitar 4,31 km² dan berpenduduk sebanyak 74.111 jiwa.

Kecamatan Kabanjahe berjarak 76 km dari pusat Kota Medan dan 10 km dari Kecamatan Berastagi, yang merupakan salah satu kawasan wisata daerah dingin di Kabupaten Karo. Kecamatan Kabanjahe merupakan tempat yang dituju peneliti untuk melakukan penelitian mengenai kondisi sosial ekonomi keluarga aron jeruk, sebagaimana di Kecamatan Kabanjahe dan sekaligus merupakan salah satu daerah di Kabupaten Karo yang sebagian besar mata pencahariannya adalah sebagai aron (buruh harian lepas).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Penyajian Hasil Penelitian

Pada bab ini akan disajikan data dan hasil penelitian melalui analisis penyajian hasil penelitian dan pembahasan. Setiap data yang terkait dengan aspek tersebut akan dibahas secara rinci dengan menyatukan data dari hasil wawancara dan observasi di lapangan dengan kajian teori atau studi yang telah dibahas pada bab sebelumnya.

Disini yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah lima kepala keluarga dari setiap keluarga yang bekerja sebagai aron jeruk. Seluruh data yang disajikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yaitu: Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Aron Jeruk di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo. Setiap data yang dikaji untuk menjawab rumusan masalah tersebut dikelompokkan menjadi empat kategorisasi yang telah ditentukan yaitu: kategorisasi pendapatan, kategorisasi pendidikan, kategorisasi kesehatan, dan juga kategorisasi kondisi rumah. Berikut merupakan pembahasan dari data penelitian diantaranya adalah:

4.1.1 Pendapatan

Pendapatan menurut ilmu ekonomi merujuk pada jumlah uang atau kekayaan yang diperoleh oleh individu, rumah tangga, perusahaan, atau negara dalam suatu periode tertentu sebagai hasil dari kegiatan ekonomi. Pendapatan juga suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau

bekerja. Jenis masyarakat bermacam ragam, seperti bertani, nelayan, beternak, buruh, serta berdagang dan juga bekerja pada sektor pemerintah dan swasta (Mahalli, 2010). Seperti halnya yang dilakukan aron jeruk untuk menghasilkan pendapatan dengan bekerja di lahan orang untuk memanen.

Aron merupakan buruh harian lepas yang bekerja di sektor pertanian, khususnya dalam budidaya jeruk di Kecamatan Kabanjahe. Mereka tidak memiliki lahan sendiri dan menggantungkan penghasilan dari upah harian yang diberikan oleh pemilik kebun. Pendapatan para aron jeruk sangat bergantung pada jumlah hari kerja dan juga cuaca, karena jika cuaca cerah mereka bisa bekerja seharian penuh tetapi jika cuaca hujan atau mendung mereka hanya bekerja setengah hari.

“Penghasilan jadi aron jeruk itu perhari tapi tidak menentu, kalau bekerja full sehari dapat 110 ribu kalau setengah hari dapat 60 ribu dan waktu pekerjaan juga tidak menentu karena tergantung dari cuaca juga, kalau hujan tidak bisa bekerja” (Hasil wawancara dengan Bapak Gora, aron jeruk, tanggal 14 Februari 2025).

Dari pendapat bapak Gora pendapatan sebagai aron jeruk bersifat tidak menentu karena bergantung pada ketersediaan pekerjaan dan juga kondisi cuaca. Sebagai aron jeruk, mendapatkan upah berdasarkan durasi kerja mereka dalam sehari. Kondisi ini menunjukkan bahwa aron menghadapi ketidakpastian pendapatan yang berdampak pada kesejahteraan mereka.

Kondisi cuaca juga sangat penting dalam pekerjaan ini, saat musim hujan berlangsung lama banyak aron kehilangan kesempatan bekerja yang berakibat pada kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Lebih lanjut masalah pendapatan juga disebutkan oleh bapak Shoter sebagai berikut:

“Saya bekerja jadi aron itu sudah 15 tahun dan dari dulu penghasilannya memang harian, penghasilan itu memang kurang tapi dicukup-cukupi, kalau aron lagi gak ada atau gak ada panggilan paling kalau gak kerja jadi tukang bangunan atau kuli” (Hasil wawancara dengan Bapak Shoter, aron jeruk, tanggal 20 Februari 2025).

Dari pendapat bapak Shoter kondisi ini menunjukkan bahwa aron jeruk sering kali menghadapi ketidakpastian ekonomi dan harus mencari pekerjaan lain sebagai alternatif. Ketika tidak ada panggilan kerja, banyak aron yang beralih menjadi tukang bangunan demi memenuhi kebutuhan keluarga. Namun, pekerjaan ini juga tidak selalu tersedia, sehingga mereka harus beradaptasi dengan kondisi ekonomi yang serba terbatas.

Banyak aron jeruk terlibat dalam pekerjaan ini karena faktor ekonomi. Sebagian besar dari mereka mulai bekerja sebagai aron karena tidak ada pekerjaan lain dan menganggur. Dengan minimnya akses ke pekerjaan lain yang lebih stabil, banyak masyarakat memilih tetap bekerja sebagai aron meskipun penghasilan yang diperoleh tidak menentu.

“Pertama kali jadi aron jeruk itu di ajak sama kawan karena nganggur, dan karna gak punya pekerjaan tetap, sama karna tidak ada ladang juga ya ujung-ujungnya jadi aron” (Hasil wawancara dengan Bapak Komando, aron jeruk, tanggal 23 Februari 2025).

Dari pernyataan bapak Komando, ini mencerminkan bagaimana banyak orang masuk ke pekerjaan sebagai aron bukan karena pilihan utama, tetapi karena keadaan yang memaksa. Tidak memiliki lahan sendiri serta sulitnya mendapatkan pekerjaan tetap membuat mereka akhirnya bergantung pada pekerjaan sebagai aron jeruk.

Tetapi tidak sedikit juga masyarakat di Kecamatan Kabanjahe yang terjun menjadi aron jeruk. Karena kondisi pertanian di daerah tersebut yang didominasi oleh komoditas jeruk, salah satu informan menceritakan bagaimana ia pertama kali bekerja sebagai aron jeruk karena saat itu tingginya permintaan tenaga kerja pada masa panen jeruk.

“Saya bekerja jadi aron itu dari 2012 sampai sekarang, berarti sudah 13 tahun. Dulu diajak kawan karena musim panen jeruk. Ya, karena dulu musimnya jeruk dan banyak yang butuh aron jeruk, jadi ikutlah saya jadi aron” (Hasil wawancara dengan Ibu Demsi, aron jeruk, tanggal 23 Februari 2025).

Banyak juga masyarakat di Kecamatan Kabanjahe yang terjun menjadi aron jeruk karena kondisi pertanian di daerah tersebut didominasi oleh komoditas jeruk. Musim panen yang membutuhkan banyak tenaga kerja memberikan peluang bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap untuk bekerja sebagai aron jeruk. Seiring waktu banyak dari mereka yang bertahan dalam profesi ini, meskipun penghasilan yang diperoleh bergantung pada musim panen dan ketersediaan pekerjaan.

Selain bekerja sebagai aron jeruk, banyak keluarga di Kecamatan Kabanjahe yang mencari sumber pendapatan tambahan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Mengingat jam kerja dan pendapatan aron tidak menentu, sebagian besar dari mereka harus mencari pekerjaan sampingan. Meskipun pekerjaan sampingan ini seringkali tidak memberikan penghasilan yang besar, namun tetap menjadi penting untuk menutupi kekurangan pendapatan dari pekerjaan sebagai aron jeruk dan memenuhi kebutuhan dasar keluarga.

“Kalo kerja sampingan ada, galon isi ulang di Medan bagi dua sama kakak saya, investasilah istilahnya, kalau lagi gak ada kerjaan aron nyari kerja serabutan apa aja yang bisa dikerjakan” (Hasil wawancara dengan Bapak Deni, aron jeruk, tanggal 20 Februari 2025).

Pekerjaan sampingan merupakan pekerjaan tambahan yang dimiliki seseorang atau pekerjaan yang dilakukan di luar pekerjaan utama untuk menambah penghasilan. Pekerjaan sampingan menjadi salah satu cara bagi aron di Kecamatan Kabanjahe untuk menambah penghasilan guna mencukupi kebutuhan sehari-hari. Mencoba berinvestasi dan tetap harus mencari pekerjaan serabutan, hal ini mencerminkan bagaimana aron harus beradaptasi dengan kondisi ekonomi yang tidak stabil dan mencari berbagai cara agar dapat bertahan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka. Misalnya pekerjaan tetapnya adalah petani, dan jenis pekerjaan sampingan nya adalah jual pulsa atau jadi kuli bangunan dan lain sebagainya (Rozali, 2018).

Menurut Badan Pusat Statistik pengeluaran rumah tangga merupakan pengeluaran atas barang dan jasa oleh rumah tangga untuk konsumsi akhir. Konsumsi akhir yang dimaksud disini adalah konsumsi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Kebutuhan rumah tangga yang banyak menyebabkan pengeluaran juga banyak yang mengharuskan untuk bekerja lebih lagi untuk menghasilkan pendapatan.

“Pengeluaran sekarang itu banyak kali, paling banyak ya untuk sewa rumah, sama uang pendidikan untuk anak-anak sekolah lah, terus yang mau dikonsumsi makan untuk sehari-hari. Kalau anak-anak ada keperluan sekolah seperti beli buku atau seragam ya harus di prioritaskan. Kadang kalau gak cukup, terpaksa pinjam dulu sama

orang” (Hasil wawancara dengan Bapak Komando, aron jeruk, tanggal 23 Februari 2025).

Biaya hidup yang serba tinggi, telah memaksa masyarakat untuk selalu giat mencari rezeki agar bisa terpenuhinya kebutuhan untuk kehidupan keluarganya. Menurut Sembiring (2009) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa buruh tani biasanya menyerah kepada nasibnya, ia ingin memperbaiki keadaannya, tetapi ia tidak tahu caranya, karena itu ia menyerah saja. Bekerja sebagai aron jeruk bagi sebagian keluarga aron bukanlah pekerjaan utama melainkan pekerjaan yang dilakukan untuk membantu anggota keluarganya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya.

Hubungan sosial juga mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan yang dihasilkan, karena tinggi rendahnya penghasilan yang didapatkan dipengaruhi oleh bagaimana baik buruknya hubungan sosial kita dengan orang lain. Hubungan sosial merupakan hubungan timbal balik yang saling memengaruhi dan mengandung kesadaran untuk saling menolong (Soekanto, 2007).

Hubungan sosial dalam pekerjaan sebagai aron jeruk merupakan aspek yang sangat penting dalam kelangsungan pekerjaan dan kesejahteraan mereka. Para aron sering kali bekerja dalam kelompok atau komunitas kecil yang terbentuk secara alami berdasarkan hubungan pertemanan atau kedekatan tempat tinggal. Sama seperti keluarga aron jeruk yang tidak bisa lepas dari hubungan sosial dengan sesama pekerja dan pemilik lahan untuk mendapatkan kesempatan kerja, menjaga relasi yang baik menjadi kunci agar tetap bisa bekerja dan memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

“Kalau hubungan sesama rekan aron nggak ada masalah, baik baik aja. Karena kalau sesama aronkan orangnya kan gak selalu sama ganti ganti anggotanya, ada yang saling kenal ada juga yang gak kenal. Kalau saling kenal, kadang kerja bareng kalau ada panggilan biasanya juga saling kasih tahu kalau ada aron yang kurang atau butuh aron. Jadi kalau nggak ada kerja di satu tempat, bisa cari di tempat lain lewat kawan” (Hasil wawancara dengan Bapak Shoter, aron jeruk, tanggal 20 Februari 2025).

Meskipun anggota kelompok kerja sering berganti, hubungan sosial antar aron tetap berjalan dengan baik. Terjalannya hubungan sosial yang baik di antara para aron menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas dalam bekerja. Bagi sesama aron yang sudah saling mengenal, adanya kerja sama dalam mencari dan berbagi informasi tentang kesempatan kerja menjadi hal yang umum dilakukan.

Dalam sistem kerja aron jeruk di Kecamatan Kabanjahe, peran seseorang dalam mencari dan mengoordinasikan tenaga kerja menjadi hal yang penting. Salah satu informan mengungkapkan bahwa dirinya terlibat dalam proses pencarian anggota aron

“Kalo komunitas kerja kami ada, sebutannya kami bapak aron sama nande aronya lah, karena kami yang cari anggota aronnya. Kerja kami nyari nyari anggota aron jeruk, biasanya ada grupnya dari Whatsapp kalau mau masuk tinggal masuk ke grup aja gitu, kadang juga tergantung permintaan tokeh butuh berapa dan kurang berapa orang” (Hasil wawancara dengan Bapak Deni, aron jeruk, tanggal 20 Februari 2025).

Dari pendapat bapak Deni menunjukkan bahwa meskipun pekerjaan aron bersifat harian dan tidak tetap, ada sistem koordinasi yang mempermudah proses perekrutan tenaga kerja. Melalui grup Whatsapp, informasi mengenai kebutuhan tenaga kerja dapat dengan cepat tersebar, sehingga para aron yang sedang mencari pekerjaan bisa segera mendapatkan kesempatan bekerja.

Keberadaan organisasi sosial atau adat di lingkungan tempat tinggal juga sering kali menjadi bagian penting dalam kehidupan bermasyarakat, termasuk bagi keluarga aron jeruk di Kecamatan Kabanjahe. Organisasi sosial adalah perkumpulan masyarakat yang terstruktur dan memiliki tujuan yang sama. Organisasi ini dapat berperan dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari kegiatan sosial dan keagamaan.

“Kalau adat kami masih sering juga ikut, pertamiangan gereja sama perkumpulan marga, kalau pertamiangan gereja diadakan setiap minggu, kalau perkumpulan marga setiap bulan pertemuannya. Kalau ada acara adat atau pertemuan penting, biasanya kami usahakan datang biar tetap menjalin hubungan sama keluarga. Dari perkumpulan ini juga kadang bisa saling bantu, misalnya kalau ada yang butuh bantuan atau ada acara seperti pesta atau duka, biasanya sesama anggota ikut membantu, kayak ngumpulkan sumbangan” (Hasil wawancara dengan Ibu Demsi, aron jeruk, tanggal 23 Februari 2025).

Keterlibatan dalam organisasi adat menjadi hal yang lumrah bagi keluarga aron jeruk. Selain sibuk bekerja, mereka tetap menjadikan kegiatan sosial sebagai bagian dari kehidupan mereka. Melalui kegiatan keagamaan dan perkumpulan adat keluarga aron tidak hanya mendapatkan dukungan moral dan spiritual, tetapi juga bantuan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti saat menghadapi kesulitan ekonomi atau keperluan adat.

4.1.2 Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi dalam sumber daya manusia. Pendidikan memberikan sumbangan langsung terhadap pertumbuhan pendapatan nasional melalui peningkatan keterampilan dan produktivitas kerja (Hasan, 2014). Tingkat pendidikan masyarakat sangat penting untuk menghadapi

kesiapan untuk kehidupan di masa yang akan datang, dengan memiliki tingkat pendidikan yang baik dapat memperbaiki taraf hidup di kehidupan yang mendatang.

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan, tingkat pendidikan para aron jeruk di Kecamatan Kabanjahe umumnya bervariasi, dengan sebagian besar hanya menyelesaikan pendidikan hingga tingkat sekolah menengah pertama, walaupun beberapa di antaranya ada yang melanjutkan hingga sekolah menengah atas. Selain itu, kondisi finansial yang sulit sering kali membuat anak-anak aron kesulitan melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi, bahkan di antaranya terpaksa berhenti sekolah.

*“Kalau pendidikan terakhir saya SMA, anak ada enam tapi yang sekolah cuma empat, yang dua lagi putus sekolah gara-gara enggak terbiayai, jadi enggak lanjut sekolah”
(Hasil wawancara dengan Bapak Komando, aron jeruk, tanggal 23 Februari 2025).*

Menurut Adbullah (2003) Pendidikan keluarga merupakan segala usaha yang dilakukan oleh orang tua berupa pembiasaan dan improvisasi untuk membantu perkembangan pribadi anak-anak. Pada umumnya para aron memiliki tanggung jawab dalam pendidikan keluarganya. Namun kondisi ekonomi menjadi faktor utama yang memengaruhi keberlanjutan pendidikan anak-anak dalam keluarga aron. Keputusan untuk berhenti sekolah bukanlah pilihan yang mudah bagi keluarga aron jeruk, tetapi tekanan ekonomi memaksa mereka untuk lebih memprioritaskan kebutuhan dasar seperti pangan dan tempat tinggal.

Bagi keluarga aron jeruk, memastikan anak-anak tetap bersekolah merupakan prioritas. Beberapa keluarga harus mencari berbagai cara anak-anak mereka dapat terus menempuh pendidikan tanpa terkendala biaya. Dalam beberapa

kasus, dukungan dari keluarga besar juga berperan dalam membantu pendidikan anak-anak, seperti yang dijelaskan oleh salah satu informan ini.

*“Saya dulu lulusan SMK, kalau anak semuanya alhamdulillah sekolah, sebenarnya ada lima anak kami, tapi dua diambil saudara karena enggak punya anak, diadopsi lah dan sekarang sekolah di Medan. Kalau kesulitan untuk membiayai ya itu pasti, cara ngatasinya ya pinjaman atau ngutang, itupun hampir enggak pernah karena kami di Medan kan anggota PKH dapat bantuan subsidi per tiga bulan, dan anak-anak pun ada KIP nya”
(Hasil wawancara dengan Bapak Deni, aron jeruk, tanggal 20 Februari 2025).*

Dari pendapat bapak Deni menunjukkan bahwa meskipun keterbatasan ekonomi menjadi tantangan, beberapa keluarga aron mendapatkan bantuan dari program pemerintah yang meringankan beban pendidikan anak mereka. Program Keluarga Harapan (PKH) dan Kartu Indonesia Pintar (KIP) menjadi salah satu bentuk dukungan yang memungkinkan mereka tetap menyekolahkan anak-anak mereka. Selain itu, dukungan dari keluarga besar juga memiliki peran penting, seperti dalam kasus adopsi oleh saudara yang lebih mampu secara ekonomi.

Khatib Ahmad Saltut dalam Lubis dkk (2021) mengatakan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan pusat pendidikan, namun diantara ketiganya lingkungan keluarga menjadi yang paling kuat pengaruhnya terhadap perkembangan anak. Keluarga diharuskan untuk menjadi guru untuk anak-anaknya dengan ajaran keluarga yang baik dapat membuat anak-anak menjadi jauh lebih baik, namun terkadang latar belakang pendidikan orang tua yang rendah membuat mereka tidak dapat mendidik anak-anaknya di rumah, tetapi juga berusaha menyekolahkan anaknya kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

“Saya dan istri saya cuma lulusan SMA, tapi anak saya semuanya sekolah, anak saya ada tiga, anak pertama kerja di Jambi alhamdulillah lulusan USU Sarjana Kehutanan, anak kedua juga alhamdulillah lagi kuliah di UINSU Medan, sama anak ketiga yang terakhir perempuan masih duduk di bangku SMA. Semua itu awalnya nutupinnya pakai pinjaman ke bank dan sampai sekarang masih nyicil, tapi demi anak sekolah nanti pasti terbayarkan capeknya” (Hasil Wawancara dengan Bapak Gora, aron jeruk, tanggal 14 Februari 2025).

Pendidikan menjadi salah satu prioritas utama dari pendapat bapak Gora untuk meningkatkan taraf hidup anak-anak mereka di masa depan. Meskipun harus berutang dan masih terus mencicil, mereka tetap berkomitmen untuk memastikan anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang layak. Bagi banyak keluarga, investasi dalam pendidikan adalah bentuk pengorbanan yang mereka yakini akan membuahkan hasil, baik bagi anak-anak mereka maupun keluarga.

Usaha untuk terus mendukung keberlanjutan ekonomi keluarga memang tampak dari upaya para keluarga aron jeruk untuk bisa menyekolahkan anaknya hingga tamat pada level minimal SMA atau bahkan hingga sarjana. Bapak Shoter sebagai salah satu aron jeruk mengatakan dengan dirinya yang hanya sebagai buruh harian lepas ini bisa menyekolahkan anaknya sampai jenjang sarjana, dan anaknya sekarang sudah bekerja di salah satu PT di daerah Binjai.

“Anak saya dua sudah tamat sekolah, tinggal yang terakhir tahun ini lulus SMA juga. Yang pertama lulusan Nommensen Medan sekarang sudah kerja di PT daerah Binjai sana, sama kedua sekarang masih nganggur mau ngelamar di Indomaret. Anak kami semua pakai KIP jadi enggak bayar uang sekolahnya, jadi bisa terbantulah untuk pendidikan. Jadi bersyukur jugalah bisa meringankan pengeluaran keluarga kami” (Hasil wawancara dengan Bapak Shoter, aron jeruk, tanggal 20 Februari 2025).

Aron jeruk merupakan salah satu jenis pekerjaan yang banyak dilakukan oleh masyarakat di Kecamatan Kabanjahe. Pekerjaan ini umumnya dijalani oleh mereka yang memiliki tingkat pendidikan terbatas, namun meskipun demikian, para aron tetap berusaha keras agar anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang lebih baik, walaupun tidak semuanya. Tetapi banyak dari mereka yang bercita-cita agar anak-anaknya bisa mengenyam pendidikan setinggi mungkin, dengan harapan dapat memiliki masa depan yang lebih baik dibandingkan orang tuanya.

4.1.3 Kesehatan

Kesehatan merupakan aspek fundamental yang berpengaruh terhadap kesejahteraan dan kualitas hidup seseorang. Pada hakikatnya, manusia membutuhkan kehidupan yang sehat untuk menunjang keberlangsungan hidupnya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, sehat didefinisikan sebagai suatu keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Kondisi kesehatan sangat berpengaruh bagi keluarga aron jeruk, karena dengan kondisi tubuh yang sehat, mereka dapat bekerja secara optimal dan mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Sebagai pekerja harian lepas, aron sangat bergantung pada kekuatan fisik untuk menyelesaikan pekerjaan di ladang. Oleh karena itu, masalah kesehatan tidak bisa diabaikan, mengingat pekerjaan mereka membutuhkan daya tahan tubuh yang baik secara kondisi fisik yang prima agar tetap produktif dalam bekerja.

“Kalau di keluarga jarang ada yang sakit parah, paling sakit-sakit yang biasa kayak sakit kepala atau flu gitu kan bisa dibeli obatnya kewarung, kalau sakitnya parah baru dibawa ke puskesmas atau rumah sakit. Karena kalau untuk kesehatan kami ada BPJS yang gratis Kartu Indonesia Pintar (KIS) namanya untuk yang kurang mampu, tapi itupun hampir enggak pernah kami kerumah sakit, jarang ada yang sakitnya parah” (Hasil Wawancara dengan Bapak Shoter, aron jeruk, tanggal 20 Februari 2025).

Sebagian besar keluarga aron telah terdaftar dalam BPJS Kesehatan melalui program Kartu Indonesia Sehat (KIS) untuk masyarakat yang kurang mampu. Bantuan dari program pemerintah ini sangat membantu keluarga aron dalam mendapatkan kesehatan. Terutama ketika menghadapi penyakit yang membutuhkan penanganan serius.

Meskipun program BPJS Kesehatan telah membantu banyak keluarga aron jeruk di Kecamatan Kabanjahe dalam mendapatkan layanan kesehatan, namun tidak jarang mereka menghadapi kendala dalam proses administrasinya. Salah satu informan menceritakan pengalamannya yang saat itu mereka mengalami kesulitan dalam pengurusan BPJS Kesehatan karena prosedur yang dianggap rumit dan memakan waktu lama.

“Pernah dulu anak yang paling kecil kena tipes dibawa ke rumah sakit, karena kendala pas ngurus BPJS Kesehatan, soalnya dulu urusannya ribet sama makan waktu yang lama. Harus bolak-balik ngurus ini itu, jadi pas anak sakit sempat bingung juga mau diobati pakai apa dulu sebelum BPJS-nya bisa dipakai” (Hasil waancara dengan Ibu Demsi, aron jeruk, tanggal 23 Februari 2025).

Dari pendapat ibu Demsi pengalaman ini mencerminkan tantangan yang masih dihadapi oleh keluarga aron dalam mengakses kesehatan, terutama bagi mereka yang bergantung pada BPJS Kesehatan. Walaupun program ini dirancang

untuk masyarakat yang kurang mampu mendapatkan pengobatan secara gratis, proses administrasi yang berbelit dan memakan waktu sering kali menjadi hambatan. Kondisi ini juga menunjukkan bahwa meskipun layanan kesehatan telah tersedia, masih ada aspek yang perlu diperbaiki.

Bagi keluarga aron jeruk di Kecamatan Kabanjahe, akses terhadap layanan kesehatan juga sering kali menjadi tantangan. Meskipun program BPJS telah membantu banyak masyarakat, masih ada keluarga yang belum terdaftar sepenuhnya, sehingga ketika terjadi kondisi darurat, mereka harus mencari cara lain untuk membiayai perawatan medis.

“Saya dulu pernah menjalani operasi karena kecelakaan waktu kerja jadi aron di ladang. Karena enggak punya uang untuk bayar biaya pengobatan, jadi terpaksa pinjam sana sini. Di keluarga kami, enggak semua punya BPJS, cuma sebagian saja. Kalau saya tidak punya, tapi istri dan anak-anak saya sudah terdaftar, karena saya dulu kerja merantau dan punya saya belum diurus, dan keterusan sampai sekarang belum diurus juga karena belum ada waktu” (Hasil wawancara dengan Bapak Komando, aron jeruk, tanggal 23 Februari 2025).

Kesehatan juga menjadi kendala, terutama bagi mereka yang sering berpindah tempat atau merantau. Kondisi dari pendapat bapak Komando membuktikan bahwa meskipun program kesehatan dari pemerintah sudah tersedia, masih banyak masyarakat yang belum memiliki akses penuh karena berbagai alasan, baik karena keterbatasan informasi, maupun kesulitan ekonomi yang membuat mereka menunda pengurusan jaminan kesehatan tersebut.

4.1.4 Kondisi Rumah

Rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal bagi individu atau keluarga untuk berlindung dan menjalani kehidupan sehari-hari. Rumah juga merupakan sarana pembinaan keluarga dan cerminan harkat martabat penghuninya. Menurut Kamaruddin dalam Isnaini (2009) mengatakan fungsi rumah adalah sebagai tempat melepas lelah dan beristirahat, tempat berlindung dari bahaya, sebagai status sosial, serta menyimpan dan meletakkan barang-barang rumah tangga.

Memiliki rumah sendiri atau tinggal di rumah sewa dapat memengaruhi tingkat kesejahteraan dan kenyamanan keluarga aron jeruk dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Bagi sebagian besar keluarga aron, memiliki rumah sendiri mungkin menjadi tantangan tersendiri, terutama karena kondisi ekonomi yang tidak stabil. Oleh karena itu, banyak di antara mereka yang harus menyewa atau mengontrak rumah sebagai tempat tinggal.

*“Kalo rumah kami masih nyewa 600 ribu perbulan, kami kan enggak asli orang sini baru 2 tahun pindah ke Kabanjahe, kami asli orang Medan cuman pindah kesini karena ada dulu masalah sama keluarga di sana. Kalau untuk air kami beli pertong air doorsmeer, kalau listrik amanlah kami pakai token karena gak banyak juga dirumah yang makan listrik banyak, paling cuma lampu sama tv”
(Hasil wawancara dengan Bapak Deni, aron jeruk, tanggal 20 Februari 2025).*

Kondisi ini menunjukkan bahwa tempat tinggal bagi keluarga aron jeruk masih menjadi tantangan tersendiri. Dengan penghasilan yang tidak menentu, mereka harus mengalokasikan sebagian besar pendapatan untuk membayar rumah sewa setiap bulan. Keterbatasan akses air bersih juga menjadi masalah yang

dihadapi. Tanpa sumber air sendiri, mereka harus membeli air untuk kebutuhan sehari-hari yang tentunya menambah pengeluaran bulanan. Dalam hal listrik, mereka berusaha menggunakan daya seminimal mungkin, meskipun peralatan elektronik di rumah mereka sangat terbatas.

Sebagian besar keluarga aron jeruk di Kecamatan Kabanjahe belum memiliki rumah sendiri, sehingga banyak di antara mereka yang masih tinggal di rumah sewa karena keterbatasan ekonomi yang membuat mereka belum mampu membeli atau membangun rumah sendiri. Sewa menyewa merupakan perjanjian timbal balik yang dilakukan oleh dua pihak. Perjanjian ini menimbulkan hak dan kewajiban kepada dua pihak yang dimana pihak-pihak tersebut merupakan pemilik rumah dan penyewa rumah yang menempati rumah tersebut selama masa sewa dengan pembayaran uang sewa kepada pemilik rumah (Pertiwi, 2014).

“Rumah masih nyewa belum rumah sendiri, per bulannya 450 ribu, lain sama listrik jadi sampai enam ratusan ribu juga itu per bulan untuk rumah saja, belum lagi pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari. Kadang kalau pemasukan sedikit, bayar rumah pun harus dicicil. Kalau air bersih sudah ada, sudah termasuk dalam harga rumah, sudah dari sumur bor dikasih sama yang punya rumah, jadi gak perlu beli air lagi” (Hasil wawancara dengan Bapak Komando, aron jeruk, tanggal 23 Februari 2025).

Bapak Komando memilih untuk menyewa rumah karena belum memiliki cukup uang untuk membeli atau membangun rumah sendiri. Setiap bulan, ia harus membayar biaya sewa rumah dan listrik yang menurut Bapak komando, pengeluaran itu cukup besar, terutama saat pemasukan sebagai aron sedang berkurang. Meskipun masih menyewa Bapak Komando merasa sedikit terbantu

karena rumah tersebut sudah memiliki akses air bersih dari sumur bor, yang disediakan langsung oleh pemilik rumah tanpa biaya tambahan.

Menurut Maslow dalam Harida (2016) kebutuhan akan rumah atau tempat tinggal merupakan salah satu motivasi untuk pengembangan kehidupan yang lebih tinggi lagi, maka dengan kata lain bahwa tempat tinggal pada dasarnya merupakan wadah bagi manusia atau keluarga untuk melangsungkan kehidupannya. Rumah tidak hanya berfungsi sebagai tempat berteduh, tetapi juga sebagai ruang untuk beristirahat, berkumpul, dan membangun hubungan sosial antar anggota keluarga.

Berdasarkan data dan hasil wawancara yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga aron jeruk di Kecamatan Kabanjahe masih menghadapi tantangan dalam aspek pendapatan, pendidikan, kesehatan, dan juga kondisi tempat tinggal. Pendapatan sebagai aron jeruk bersifat tidak menentu karena bergantung pada musim panen dan permintaan tenaga kerja.

Bekerja sebagai aron jeruk di Kecamatan Kabanjahe menjadi sumber penghasilan utama bagi banyak keluarga, selain sebagai mata pencaharian, pekerjaan ini juga menciptakan hubungan sosial yang kuat antar sesama aron yang dimana mereka saling berbagi informasi mengenai pekerjaan dan peluang kerja. Meskipun menghadapi keterbatasan dalam berbagai aspek, keluarga aron jeruk tetap berusaha untuk bertahan dan mencari cara agar dapat memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka di tengah kondisi ekonomi yang tidak stabil.

4.2 Pembahasan

Pada penelitian ini, pembahasan difokuskan pada kondisi sosial ekonomi keluarga aron jeruk di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo. Kondisi ini mencakup beberapa aspek utama, yaitu pendapatan, pendidikan, kesehatan, dan juga kondisi tempat tinggal. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa kehidupan keluarga aron masih dihadapkan pada berbagai tantangan yang memengaruhi kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

Pendapatan keluarga aron jeruk bersifat tidak stabil karena bergantung pada permintaan tenaga kerja dan kondisi cuaca. Para aron bekerja dengan sistem upah harian, yang nominalnya bergantung pada jumlah jam kerja dan intensitas pekerjaan. Jika cuaca memungkinkan, mereka bisa bekerja penuh dan mendapatkan penghasilan sekitar seratus ribu per hari. Namun saat kondisi tidak mendukung, seperti hujan atau kurangnya permintaan tenaga kerja, mereka hanya memperoleh lima puluh ribu atau bahkan tidak bekerja sama sekali. Hal tersebut berpengaruh terhadap perekonomian keluarga aron jeruk di Kecamatan Kabanjahe. Oleh karena itu, keluarga aron harus dapat mengatur dengan baik pendapatan dan pengeluaran yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya (Sukirno, 2013).

Ketidakpastian ini berdampak pada kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, termasuk kebutuhan pangan, pendidikan anak, dan biaya tempat tinggal. Untuk mengatasi hal ini, sebagian aron mencari pekerjaan sampingan seperti menjadi buruh bangunan atau bekerja serabutan. Tetapi,

pekerjaan sampingan ini pun tidak selalu tersedia, sehingga kondisi ekonomi mereka tetap sulit.

Dalam aspek pendidikan, sebagian besar anak dari keluarga aron masih bersekolah, tetapi ada beberapa yang terpaksa putus sekolah karena keterbatasan biaya. Meskipun sudah mendapat bantuan dari program pemerintah seperti Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan Program Keluarga Harapan (PKH), biaya pendidikan masih menjadi beban bagi keluarga aron. Beberapa keluarga bahkan harus mencari pinjaman untuk menutupi biaya pendidikan anak-anak mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan menjadi salah satu tantangan utama bagi keluarga aron dalam upaya meningkatkan taraf hidup generasi mendatang.

Kesehatan juga menjadi perhatian dalam penelitian ini. Meskipun sebagian besar keluarga aron telah memiliki BPJS Kesehatan, mereka masih menghadapi kendala dalam mengakses layanan kesehatan. Beberapa keluarga masih mengalami kesulitan dalam mengurus administrasi, sehingga ketika ada keluarga yang sakit, mereka harus mencari solusi lain, seperti meminjam uang untuk biaya pengobatan.

Kondisi tempat tinggal keluarga aron juga menunjukkan tantangan yang signifikan. Sebagian besar dari mereka masih tinggal di rumah sewa dengan biaya bulanan yang cukup tinggi. Biaya sewa ini belum termasuk pengeluaran lain seperti listrik dan air. Meskipun beberapa rumah telah memiliki akses ke air bersih dari sumur bor yang disediakan oleh pemilik rumah, ada juga yang harus membeli air untuk kehidupan sehari-hari. Selain itu, kondisi rumah yang disewa sering kali tidak terlalu layak, dengan keterbatasan ruang dan fasilitas yang minim.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Aron Jeruk Di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo, penulis menyimpulkan bahwa kehidupan para aron masih dipenuhi dengan berbagai tantangan dalam berbagai aspek, yaitu:

1. Pendapatan sebagai aron jeruk bersifat tidak menentu karena bergantung pada musim panen dan permintaan tenaga kerja, dan para aron memperoleh upah harian yang tidak stabil. Faktor cuaca juga sangat memengaruhi jumlah hari kerja mereka. Saat musim hujan, kesempatan kerja berkurang, sehingga pendapatan yang diperoleh semakin terbatas. Karena penghasilan yang tidak tetap, sebagian keluarga besar aron harus mengelola pengeluaran dengan cermat, dan beberapa keluarga terpaksa berutang atau mencari pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
2. Dalam aspek pendidikan, sebagian besar anak-anak aron tetap bersekolah, namun ada beberapa yang terpaksa putus sekolah karena keterbatasan biaya. Para orang tua berusaha semaksimal mungkin agar anak-anak mereka bisa mendapatkan pendidikan yang lebih baik dibandingkan dengan mereka sendiri. Sebagian keluarga terbantu dengan adanya Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan Program Keluarga Harapan (PKH), yang meringankan beban biaya pendidikan. Namun bagi keluarga yang tidak mendapatkan bantuan

tersebut, mereka harus mencari pinjaman atau menunda pembayaran biaya sekolah anak-anak mereka.

3. Dalam hal kesehatan, sebagian besar keluarga aron telah menggunakan BPJS Kesehatan. Namun, dalam beberapa kasus, mereka mengalami kendala dalam mengurus administrasi. Ada juga pengalaman dimana mereka harus mencari pinjaman untuk membiayai perawatan medis karena tidak memiliki jaminan kesehatan .
4. Sebagian besar keluarga aron belum memiliki rumah sendiri dan masih tinggal di rumah sewa. Beberapa rumah yang mereka tempati sudah memiliki air bersih dari sumur bor, tetapi ada juga yang harus membeli air setiap harinya. Untuk listrik juga sebagian keluarga aron menggunakan token listrik Prabayar.
5. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, hubungan sosial di antara para aron masih terjalin dengan baik. Selain itu, beberapa keluarga aron juga masih aktif dalam organisasi sosial dan adat yang diadakan secara rutin.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat direkomendasikan peneliti mengenai kondisi sosial ekonomi keluarga aron jeruk di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo, yaitu

1. Diharapkan adanya upaya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi para aron. Mereka memerlukan peluang kerja tambahan agar tidak sepenuhnya bergantung pada sektor pertanian yang pekerjaannya bersifat

musiman dan bergantung pada permintaan tenaga kerja. Pemerintah dan pihak terkait dapat menyediakan pelatihan keterampilan atau program bantuan usaha kecil agar mereka memiliki sumber penghasilan lain yang lebih stabil.

2. Akses terhadap pendidikan bagi anak-anak aron juga perlu ditingkatkan. Banyak keluarga aron mengalami kesulitan dalam membiayai sekolah anak-anak mereka, yang beresiko menyebabkan putus sekolah. Oleh karena itu, pemerintah dan lembaga pendidikan perlu memperluas program bantuan seperti, beasiswa, subsidi sekolah, atau penyediaan fasilitas pendidikan gratis agar anak-anak dari keluarga yang kurang mampu tetap bisa mengenyam pendidikan yang layak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, NS. (1993). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Bandung: IKIP.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Karo. 2021. <https://karokab.bps.go.id/id/statistics-table/3/U0dKc1owczVSalJ5VFdOMWVETnlVRVJ6Y1RJMFp6MDkjMw==/produksi-buah-buahan-menurut-jenis-tanaman-menurut-kecamatan-di-kabupaten-karo--2021.html?year=2023> (diakses pada tanggal 15 Desember 2024).
- Basrowi., dan Juariyah, Siti. 2010. Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, UNY*. Vol. 7 No. 1 (2010)
- Hajar, I., Darmana, I. K., & Sudiarna, I. G. P. (2019). Pola Kehidupan Keluarga Petani Jeruk di Desa Katung, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli.
- HARIDA PUTRA, Y. U. L. I. U. S. (2016). *Perubahan Tata Ruang Pada Rumah Tinggal Indis Di Kampung Kwarasan Magelang* (Doctoral dissertation, UAJY).
- Hasan, Muhammad. (2014). Produktivitas dan Elastisitas Kesempatan Kerja Sektor Informal. *Economic Volume 2 Nomor 2*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.
- I Wayan Gede Astrawan. 2014. *Jurnal Penelitian Analisis Sosial Ekonomi Penambang Galian C di Desa Sebudi Kecamatan Selat Kabupaten Sarang Asem*.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Janah, N. N. (2018). *Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Buruh Harian Lepas dan Keluarga Buruh Tetap (Studi Deskriptif di PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Kebun Dusun Hulu Nagori Dusun Ulu Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun)* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara). Skripsi Universitas Sumatera Utara.
- Kaelan. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama, dan Humaniora*. Yogyakarta: Paradigma.
- Lubis, Z., Ariani, E., Segala, S, M., Wulan. (2021). Pendidikan Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat*. Vol. 1 No. 2. Hal. 92-106.

- Mahalli, K. (2010). Analisis Determinan Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Aceh Utara (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Mahmud. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mahpur, M. (2017). *Memantapkan Analisis Data Kualitatif Melalui Tahapan Koding*. Jakarta: Nata karya.
- Mujahiddin, Saleh. A & Tanjung. Y (2021). Kontruksi Sosial pada Praktik Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Green Economic di Desa Pematang Serai Kabupaten Langkat, *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(9), 1511-1524.
- Nisa, N. K. 2015. Motivasi Petani Dalam Menanam Komoditas Pada Daerah Lumbang Padi di Kabupaten Gresik. *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya* Vol. 3 No. 3 Tahun 2015.
- Nofi Chandra, 2018. Siapa Yang Peduli Petani. Kompas, Edisi Senin 25 Juli.
- Rachmawan, 2015. Pengeringan, Pendinginan dan Pengemasan Komoditas Pertanian. Direktorat Pendidikan Kejuaraan. Jakarta.
- Rozali, A. (2018). Karakteristik Sosial Ekonomi Keluarga Buruh CV Bumi Indah Kelurahan Garuntang Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung Tahun 2018. Universitas Lampung.
- Sajogyo dan Pudjiwati Sajogyo. 1995. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Saputra, D. (2022). *Analisis Upah Harian Lepas Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pekerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Study Pada Pekerja Petik Cabai Di Desa Srikaton Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu)* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Saragi, C. P., Symbolon, R., & Tarigan, P. C. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Petani Jeruk Siam di Desa Sukajulu Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo. *Jurnal Agriust*, 59-64.
- Sarwanto, I., Tahir, R., & Sumarni, B. (2024). Analisis Alokasi Tenaga Kerja Buruh Harian Lepas pada Perkebunan Kelapa Sawit di Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal Sains Agribisnis*, 4 (1), 65-76.
- Sembiring, K. (2009). *Kondisi kehidupan sosial ekonomi buruh harian lepas (aron) di Kelurahan Padang mas kecamatan Kabanjahe Kabupaten karo* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara). Skripsi Universitas Sumatera Utara.
- Soekanto, Soerjono. (2007). *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta: P.T.Raja. Grafindo.

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sukirno. (2013). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sulistiyorini, Novita. 2014. S-1 Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. *Jurnal Kemampuan Berbahasa Indonesia Lisan Dan Tingkat Sosial Ekonomi Pada Masyarakat Sangkrah, Surakarta: Tinjauan Sociolinguistik*. 78 halaman. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Suryaniti, A. A. A. B. (2018) Analisis Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan Petani Jeruk di Kintamani, Kabupaten Bangli. Universitas Udayana, vol. 7, no.12.
- Umanailo, M. (2019). Discourse on the Consumerist Community Consumption. *The Journal of Social Sciences Research*, 1181-1186.
- Witrianto. (2005). *Gejala Menguatnya Peran Petani di Minangkabau*. *Jurnal Program Studi Sosiologi Pedesaan Pascasarja Institut Pertanian Bogor*. Bogor: Universitas Institut Pertanian Bogor.

DOKUMENTASI



Keterangan: Wawancara dengan Bapak Komando Sembiring Pelawi dan Istrinya sebagai aron jeruk.



Keterangan: Wawancara dengan Bapak Deni Handoko sebagai aron jeruk.



Keterangan: Wawancara dengan Ibu Demsi Sihotang sebagai aron jeruk.



Keterangan: Wawancara dengan Bapak Manggora Purba sebagai aron jeruk.



Keterangan: Wawancara dengan Bapak Shoter Naibaho sebagai aron jeruk.



UMSU
 Unggul, Cerdas, Terpadu
 (UMSU) adalah salah satu kepanitiaan yang ada di lingkungan UMSU

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1313/SK/BAN-PT/TKK/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Daari No. 3 Medan 20210 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
 @umsu@umsu.ac.id | fup@umsu.ac.id | jurnalsuntutan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Sk-1

**PERMCHONAN PERSÉTUJUAN
 JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth. Bapak/Ibu
 Program Studi
FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 20.....

Assalamu'alaikum wa, w.b.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Haris Aditya Putra Purba
 NPM : 2103090090
 Program Studi : Kesejahteraan Sosial
 SKS diperoleh : 1240 SKS, IP Kumulatif 3.70

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Kondisi sosial ekonomi keluarga Aron Jeruk di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo	<input checked="" type="checkbox"/>
2	Faktor-Faktor yang mempengaruhi kesejahteraan ekonomi keluarga petani jeruk di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo	<input type="checkbox"/>
3	Dampak nomophobia gadget terhadap interaksi sosial remaja di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo	<input type="checkbox"/>

Bersama permohonan ini saya lampirkan :
 1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
 2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.
 Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tanggal 13 Nov. 2024

Ketua
 Program Studi.....
 (.....)
 NIDN: 0128088902

21.309.021 Pemohon,
 (.....)
 Dosen Pembimbing yang ditunjuk
 Program Studi.....
 (.....)
 NIDN: 0128088902





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila membuat surat ini agar dibubuhkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisp.umsu.ac.id> fisp@umsu.ac.id [f umsumedan](#) [u umsumedan](#) [u umsumedan](#) [u umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
Nomor : 2041/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Kesejahteraan Sosial tertanggal: 13 November 2024, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **HARIS ADITYA PUTRA PURBA**
N P M : 2103090040
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa : **KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA ARON JERUK DI KECAMATAN KABANJAHE KABUPATEN KARO**

Pembimbing : **Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN., MSP.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 021.21.309 tahun 2024.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 13 November 2025.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 12 Djumadil Awwal 1446 H
14 November 2024 M

Dekan

DR. ARIFIN SAICH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Dita meowash kerdas nye dlaburkan
koptur con tangkAlaga

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/SAN-PT/AI-KP/PTX/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
🌐 <https://fisip.umsu.ac.id> ✉ fisip@umsu.ac.id 📱 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#)

Sk-3

**PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Kepada Yth.

Medan, 08 Januari 2025

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Haris Aditya Putra Purba
N P M : 2103090040
Program Studi : Kesejahteraan Sosial

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 2041./SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/20.24. tanggal dengan judul sebagai berikut :

Kondisi Sosial Ekonomi keluarga Aron Jeruk di Kecamatan
Kabanjahe Kabupaten Karo

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK-1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DK UM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan ;
4. Foto copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester I s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (tangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(M.)
NIDN: 01200902

Pemohon,

(Haris Aditya Putra Purba)





UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 119/UND/III.3.AU/UMSU-03/IF/2025

Program Studi : **Kesejahteraan Sosial**
Hari, Tanggal : Kamis 16 Januari 2025
Waktu : 09.30 WIB s.d. Selesai
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : **Assoc. Prof. Dr. H. Muhihiddin, S.Sos., MSP.**

SK-4



No.	NAMA MAHASISWA	NC/NR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
1	WAHYU HIDAYAT	2103090003	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	Dr. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP.	BUDAYA PATRIARKI DAN KETIDAKADILAN GENDER TERHADAP KESEJAHTERAAN PEREMPUAN PADA SUKU GAYO
2	HAMZAH ALMAS HAREFA	21030900035	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	Dr. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP.	PERAN PUSAT KAJIAN DAN PERLINDUNGAN ANAK (PKPA) DALAM UPAYA PENANGGULANGAN KEKERASAN FISIK TERHADAP ANAK DI KOTA GUNUNGSITOLI
3	HARIS ADITYA PUTRA PURBA	2103090040	Dr. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA ARON JERUK DI KECAMATAN KABANUAHE KABUPATEN KARO
4	AISYAH AZIZAH	2103090052	Dr. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	PERAN BANK SAMPAH INDIK NEW NORMAL DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI JALAN SETIA BUDI KECAMATAN MEDAN SELAYANG
5	MUHAMMAD ALFARYAN LUBIS	2103090056	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dr. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP.	PERAN PUSAT KAJIAN DAN PERLINDUNGAN ANAK DALAM MENANGANI KORBAN PELECEHAN SEKSUAL PADA ANAK DI KOTA MEDAN

Medan, 14 Rajab - 1446 H
14 Januari 2025 M



DRAF WAWANCARA

Judul Penelitian : Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Aron Jeruk Di Kecamatan
Kabanjahe Kabupaten Karo

Nama Peneliti : Haris Aditya Putra Purba

Program Studi : Kesejahteraan Sosial

*KAC
Ambil Data ke lapangan
A/2/25*

IDENTITAS INFORMAN

Nama :
Jenis Kelamin :
Usia :
Suku/Agama :
Pendidikan Terakhir :

DAFTAR PERTANYAAN

Pertanyaan Umum

1. Mengapa Anda memilih bekerja sebagai Aron dan sejak kapan Anda bekerja sebagai aron?
2. Bagaimana Anda pertama kali terlibat dalam pekerjaan ini? Apakah ada yang mengajak atau Anda mencari sendiri?
3. Apakah pekerjaan ini merupakan pilihan utama Anda, atau ada alasan tertentu yang membuat Anda bekerja sebagai Aron?

Kondisi Ekonomi

Pendapatan

1. Berapa penghasilan rata-rata yang Anda dapatkan sebagai aron jeruk per hari atau per bulan dan apakah penghasilan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga?
2. Apa saja sumber pendapatan utama keluarga Anda selain bekerja sebagai aron jeruk? Apakah Anda memiliki pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan?
3. Apa saja pengeluaran utama keluarga Anda yang paling banyak memakan biaya (misalnya pangan, pendidikan, kesehatan)?

Pendidikan

1. Bagaimana dengan pendidikan anak-anak Anda, apakah semua anak Anda bersekolah? Jika tidak apa kendala utamanya?
2. Apakah ada kesulitan dalam membiayai pendidikan anak-anak? Jika ya, bagaimana cara Anda mengatasinya?

Kesehatan

1. Apakah Anda atau anggota keluarga pernah mengalami kesulitan dalam mendapatkan layanan kesehatan? Jika ya, apa penyebabnya?
2. Bagaimana biasanya Anda menangani jika ada anggota keluarga yang sakit? (Misalnya berobat ke puskesmas, rumah sakit, atau menggunakan pengobatan tradisional)
3. Apakah Anda atau anggota keluarga memiliki jaminan kesehatan seperti BPJS? Jika tidak, apa alasannya?

Kondisi Rumah

1. Bagaimana dengan tempat tinggal Anda dan keluarga apakah Anda memiliki rumah sendiri atau tinggal di rumah sewa/kontrak?
2. Apakah rumah Anda memiliki akses terhadap listrik, air bersih, dan fasilitas sanitasi yang layak?

Kondisi Sosial

1. Apakah Anda memiliki atau terlibat dalam komunitas kerja dengan sesama Aron? Dan bagaimana hubungan Anda dengan rekan sesama aron jeruk atau dengan komunitas sekitar?
2. Apakah Anda atau keluarga Anda tergabung dalam organisasi sosial atau adat di lingkungan tempat tinggal Anda? Jika ya, organisasi apa saja?
3. Apakah Anda atau keluarga Anda pernah menerima bantuan sosial dari pemerintah? Jika ya, bantuan apa saja yang pernah diterima, dan apakah bantuan yang diberikan oleh pemerintah sudah cukup membantu dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga Anda?



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Bisa membantu kami di apa? Silahkan hubungi kami di kontak kami

Nomor : 370/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2025
Lampiran : --
Hal : *Mohon Diberikan izin Penelitian Mahasiswa*

Medan, 08 Sya'ban 1446 H
07 Februari 2025 M

Kepada Yth : Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Karo
di-
Tempat.

Bissmillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami di Kecamatan Kabanjahe, Kabupaten Karo, atas nama :

Nama mahasiswa : HARIS ADITYA PUTRA PURBA
N P M : 2103090040
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa : KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA ARON JERUK DI KECAMATAN KABANJAHE KABUPATEN KARO

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan *terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.*



Cc : File.

Dekan,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0000017402





PEMERINTAH KABUPATEN KARO
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Letjend Djamin Ginting No. 17 – Telp. (0628) 21819
K A B A N J A H E

REKOMENDASI

Nomor: 400 10.5.4/281/Bakesbang/2025

- Dasar : a. Peraturan Mendagri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Permendagri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
b. Peraturan Daerah Kabupaten Karo Nomor 10 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 05 Tahun 2016 tentang Pembentukan Perangkat Daerah Kabupaten Karo.
- Mengingat : Surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor : 370/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2025 tanggal 07 Februari 2025 dan Surat Camat Kabanjahe Kabupaten Karo Nomor: 800/158/Kbj/2025 tanggal 21 Maret 2025 perihal Izin Penelitian.

MEMBERITAHUKAN BAHWA:

- a. Nama : Haris Aditya Putra Purba
- b. NPM : 2103090040
- c. Pekerjaan : Mahasiswa
- d. Judul : "Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Aron Jeruk di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo"
- e. Tempat Penelitian : Kantor Camat Kabanjahe Kabupaten Karo
- f. Mulai Penelitian : 17 Februari s/d 17 Mei 2025
- g. Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah

Pada prinsipnya kami tidak menaruh keberatan atas permohonan Rekomendasi tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

Yang bersangkutan didalam melaksanakan Penelitian wajib memenuhi ketentuan/peraturan yang berlaku dan menjaga ketertiban umum ditempat Penelitian.

- a. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian yang tidak ada hubungannya dengan judul Penelitian yang dimaksud.
 - b. Apabila masa berlaku surat izin Penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan Penelitian belum selesai, maka perpanjangan Penelitian harus diajukan kepada Bupati Karo c/q Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Karo.
 - c. Setelah selesai Penelitian yang bersangkutan wajib menyampaikan hasil Penelitian secara tertulis kepada Bupati Karo c/q Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Karo.
2. Apabila dalam melaksanakan Kegiatan Penelitian tersebut yang bersangkutan tidak memenuhi ketentuan sebagaimana yang dimaksud pada poin 1 (satu) diatas, maka izin Penelitian ini dibatalkan dan kepada yang bersangkutan dapat dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Demikian untuk dimaklumi dan digunakan untuk seperlunya.

Kabanjahe, 21 Maret 2025

An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN KARO



MARIA RAGMIKITA BR BARUS, SH
PEMBINA TK.I

NIP. 19680922 198903 2 003

Tembusan :

1. Kepala Bappedalitbang Kabupaten Karo;
2. Camat Kabanjahe Kabupaten Karo;
3. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
4. Yang bersangkutan;
5. Peninggal.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Dua puluh enam tahun lebih lagi dengan kebangkitan
satu visi dan tanggungjawab

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Eadan Akreditasi Nasional, Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://filsip.um.su.ac.id fisp@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA

Sk-5

Nama lengkap : Haris Aditya Putra Purba
NPM : 210309040
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) : Kondisi Sosial ekonomi keluarga aron jernih di Kecamatan Labanjeran Kabupaten Karo

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	9/12/24	Bimbingan proposal Later belakang	
2.	9/12/24	Bimbingan tentang kerangka	
3.	18/12/24	Acc proposal	
4.	3/2/25	Bimbingan teori yang digunakan dan cara pengutipan	
5.	3/2/25	Bimbingan hal ego risasi	
6.	4/2/25	Bimbingan hasil penelitian dan Penyajian data	
7.	4/2/25	Bimbingan draft wawancara	
8.	18/3/25	Bimbingan hasil penelitian dan Pembahasan	
9.	18/3/25	bimbingan Penutup simpulan dan saran	
10.	20/3/25	Acc usulan tugas akhir	

Medan, 20 maret 20 25

Dekan,

Dr. Arifin Sakh 3009, M.S.P
NIDN:

Ketua Program Studi,

NIDN: 017005902

Pembimbing,

NIDN: 017005902



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Sk-10



UMSU
Unggul | Cerdas | Kompeten

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 726/UND/II.3.A.U/UMSU-03/F/2025

Program Studi : **Kesajateraan Sosial**
Hari, Tanggal : **Rabu, 23 April 2025**
Waktu : **08.00 WIB s.d. Selesai**
Tempat : **Aula FISIP UMSU LL 2**

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Ujian Tugas Akhir
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	VINDY CHINTYA	2103090018	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.S.P.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	STRATEGI KOMUNIKASI SOSIAL PEMERINTAH DESA TERHADAP PEHURUNAN PREVALENSI STUNTING DI DESA SUGIHARJO KECAMATAN BATANG KUIS
2	WAHYU HIDAYAT	2103090003	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.S.P.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dr. YURISNA TANJUNG, M.AP.	BUDAYA PATRIARKI DAN KETIDAKADILAN GENDER TERHADAP KESEJAHTERAAN PEREMPUAN PADA SUKU GAYO
3	SITI NURKOLLAH SAMBAS	2103090036	Dr. YURISNA TANJUNG, M.AP.	Dr. JEHAN RIDHO IZHARSAH, S.Sos., M.Si.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	NARASI KESEJAHTERAAN DALAM GERAKAN KONSERVASI BERBASIS EKOWISATA KAWASAN MANGROVE DI PANTAI SEJARAH KABUPATEN BATUBARA
4	HARIS ADITYA PUTRA PURBA	2103090040	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dr. JEHAN RIDHO IZHARSAH, S.Sos., M.Si.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.S.P.	KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA ARON JERUK DI KECAMATAN KABANUAHE KABUPATEN KARO
5	FATRUUL RAHMAN HUTASUHUT	2103090033	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dr. JEHAN RIDHO IZHARSAH, S.Sos., M.Si.	AKTIVISME SOSIAL GERAKAN RELAWAN MATAHARI DALAM PENINGKATAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PINGGIRAN REL KERETA API GLUGUR DARAT II KOTA MEDAN

Notaulis Sidang:

Toko : ~~12.000~~ 21.000
12.000 - 7000 = 5000

Medan, 22 Syawal 1446 H
21 April 2025 M

(Signature)
Ketua



(Signature)
Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

Nama : Haris Aditya Putra Purba
Npm : 2103090040
Tempat/Tanggal Lahir : Kabanjahe, 28 Maret 2002
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak Ke : 2 dari 3 bersaudara
Alamat : Jln. Irian Gg. Rahmat Kabanjahe
No. Hp : 083188530637



II. PENDIDIKAN

1. SD : SDN 040444 Kabanjahe
2. SMP : SMP Kemala Bhayangkari 2 Kabanjahe
3. SMA : SMA Swasta Muhammadiyah Kabanjahe
4. Tahun 2021-2025, tercatat sebagai Mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

III. ORANG TUA

Nama Ayah : Manggora Purba
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Fitri Barus
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Jln. Irian Gg. Rahmat Kabanjahe